

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.2. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Kelurahan Sunyaragi

Pemerintah Kota Cirebon dibentuk pada tahun 1906 dengan nama Gemeente Cheribon, kemudian berubah pada tahun 1926 menjadi Stadgemeente Cheribon, kemudian bala tentara Jepang berkuasa di Kota Tjirebon pada tahun 1942-1945 nama kota berubah menjadi Tjirebon Si, setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 nama kota berubah lagi menjadi Kota Tjirebon.

Setelah terbentuknya sampai dengan tahun 1947 Pemerintah Kota Besar Cirebon belum mempunyai kecamatan sehingga Pemerintah Kota Cirebon saat itu langsung membawahi 5 desa yaitu Desa Kejaksan, Desa Panjunan, Desa Lemahwungkuk, Desa Pekiringan dan Desa Pekalipan. Berdasarkan PP Nomor 16 Tahun 1947 dibentuk 2 wilayah administratif kecamatan yaitu Kecamatan Cirebon Utara dan Kecamatan Cirebon Selatan.

Pada tahun 1965 di Kota Cirebon terdapat 7 desa yang penamaannya menjadi lingkungan, pada saat itu Lingkungan Sunyaragi masuk ke wilayah kedaulatan Lingkungan Harjamukti Kecamatan Cirebon Selatan dengan Kepala Desa Pangeran Prabu Parta Kusuma, sejak saat itu seluruh harta kekayaan desa berupa tanah-tanah bengkok dan titisara serta barang inventaris lainnya dihapuskan, selanjutnya dijadikan inventaris milik Kotapraja Tjirebon

Selanjutnya berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Barat tanggal 12 Januari 1970 terjadi komposisi baru dalam kecamatan dan lingkungan dimana jumlah kecamatan menjadi 4 kecamatan, Kecamatan Cirebon Utara, Kecamatan Cirebon Timur, Kecamatan Cirebon Selatan dan Kecamatan Cirebon Barat dan jumlah lingkungan menjadi 14 lingkungan. Lingkungan Sunyaragi, Lingkungan Harjamukti, Lingkungan Kesambi dan Lingkungan Kalijaga masuk ke Desa Harjamukti wilayah Kecamatan Cirebon Selatan.

Adapun pejabatnya pada waktu pemekaran, yaitu pada tahun 1970 an dijabat oleh Bapak Tjastra Suherman, dari keempat Kepala Lingkungan pada waktu itu dan pemekaran dapat kami terangkan sebagai berikut :

1. Lingkungan Harjamukti dijabat oleh Bapak Tjastra Suherman.
2. Lingkungan Kesambi dijabat oleh Bapak Moh. Raub.
3. Lingkungan Kalijaga dijabat oleh Bapak Kamsi.
4. Lingkungan Sunyaragi dijabat oleh Bapak Tjasadi Sutomo.

Dan pada tahun 1974 Lingkungan Sunyaragi 2 yaitu Lingkungan Karyamulya dan Lingkungan Sunyaragi, sebagai Kepala Lingkungan Sunyaragi Pertama yaitu Tjasadi Sutomo (1970-1972).

Pada tahun 1982 istilah lingkungan berubah menjadi Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah, berdasarkan surat keputusan Walikotamadya Cirebon tanggal 06 Oktober 1982 Nomor: 215/Pm.024.1/WK/82 Kotamadya Cirebon melaksanakan pemekaran kelurahan dari 14 Kelurahan menjadi 20 Kelurahan termasuk Kelurahan Sunyaragi.

Pada tahun 1984 berdasarkan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Cirebon Nomor 230/Pm.024.1/WK 14 Agustus 1984 tentang Pemekaran Kelurahan dalam wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon dari 20 Kelurahan menjadi 22 Kelurahan. Kepala Kelurahan Sunyaragi disebut Lurah pertama adalah Kardji Kurniady (1981-1985).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 1986, telah terjadi perubahan susunan kecamatan di Kotamadya Cirebon dari semula 4 kecamatan menjadi 5 kecamatan, Kecamatan Cirebon Selatan berubah menjadi Kecamatan Harjamukti dan Kecamatan Cirebon Barat berubah menjadi Kecamatan Kesambi yang meliputi wilayah Kelurahan Kesambi, Kelurahan Pekiringan, Kelurahan Sunyaragi, Kelurahan Drajat dan Kelurahan Karyamulya. Susunan kecamatan dan kelurahan di Kota Cirebon ini tetap bertahan hingga sekarang.

3.1.2. Keadaan Geografis

Data umum

1. Luas wilayah : 244,639 Ha
2. Batas wilayah
 - Sebelah utara : Kelurahan Pekiringan
 - Sebelah selatan : Kelurahan Harjamukti
 - Sebelah barat : Desa Tuk dan Desa Kalikoa
 - Sebelah timur : Kelurahan Drajat
3. Orbitrasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan)
 - Jarak dari pusat Pemerintah Kecamatan : 2 KM
 - Jarak dari Pusat Pemerintah Kota : 4 KM
 - Jarak dari Kota/Ibu Kota Kabupaten : 350 KM
 - Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 128 KM

4. Jumlah Penduduk

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Sunyaragi

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	6.434orang	6.432 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	6.301 orang	6.385 orang
Persentase perkembangan	1,87%	0,66%

Sumber : <https://kelsunyaragi.cirebonkota.go.id/>, 2023

5. Jumlah Keluarga

Tabel 3.2

Jumlah Kartu Keluarga

Jumlah	KK Laki-Laki	KK Perempuan	Total
Jumlah kepala keluarga tahun ini	3.150 KK	734 KK	3.884 KK
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	3.115 KK	740 KK	3.855 KK
Perkembangan persentase	1,06%	-0,81%	

Sumber : <https://kelsunyaragi.cirebonkota.go.id/>, 2023

3.1.3 Visi dan Misi

“Sehati Kita Wujudkan Kota Cirebon sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan Sejarah”.

3.1.4. Data Pendidikan

Tabel 3.3

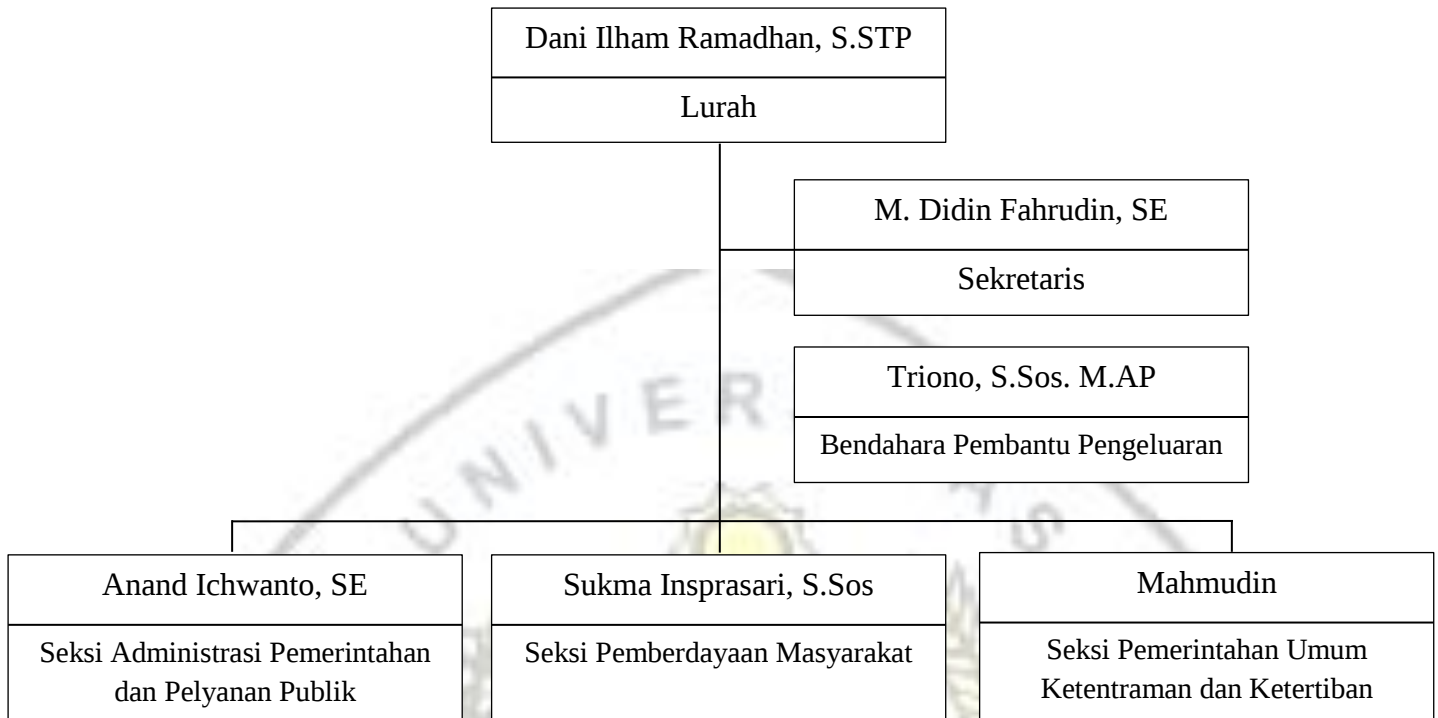
Data Pendidikan

Daftar TK Swasta	1. TK Islam Al-Jumhur 2. TK Kartika Siliwangi 3. TK BPK Penabur Plus
------------------	--

Daftar SD Negeri	4. SDN Sunyaragi 1 5. SDN Sunyaragi 2 6. SDN Karang Jalak 1 7. SDN Karang Jalak 2 8. SDN Sigendeng 9. SLB Pancaran Kasih 10. SDN Bima 11. SDN Karang Yudha
Daftar SD Swasta	1. SD Kartika Siliwangi 6/XII 2. SD Kartika Siliwangi XIX 3. SDN BPK Penabur Plus
Daftar SMP Negeri	1. SMPN 4 Kota Cirebon
Daftar SMP Swasta	1. SMP BPK Penabur Plus 2. SMP Veteran
Daftar SMA Negeri	1. SMK Negeri 1 Kota Cirebon
Daftar SMK Swasta	1. SMK Pakungwati 2. SMK Veteran 3. SMK Kartika 4. SMK Pariwisata 5. SMK Informatika 6. SMK Nasional 7. SMK Tamansiswa 8. SMK Presiden
Perguruan Tinggi Negeri	1. Poltekes Tasikmalaya 2. Pasca Sarjana IAIN 3. IAIN Syech Nurjati
Perguruan Tinggi Swasta	1. Unswagati Kampus Utama 2. Unswagati Fakultas Kedokteran 3. Kampus III Unswagati 4. Kampus II Unswagati 5. Untag Politeknik Prima

Sumber : <https://kelsunyaragi.cirebonkota.go.id/>, 2023

3.1.5. Struktur Kelurahan



Gambar 3.1
Struktur Kelurahan Sunyaragi

Sumber : <https://kelsunyaragi.cirebonkota.go.id/>, 2023

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 9) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

3.2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Pabundu Tika (2015: 12) adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.

3.3. Informan dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Informan menurut Moleong (2015: 163) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan dapat juga diartikan sebagai orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan tentang data-data yang diperlukan oleh peneliti, yaitu mengenai persepsi masyarakat kepada mahasiswa perokok yang berdomisili di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Adapun dalam penelitian ini peneliti memilih informan yaitu masyarakat Kelurahan Sunyaragi, sebanyak masing-masing 1 orang masyarakat pada kategori usia 17-25 tahun, 26-45 tahun, dan 45 sampai seterusnya sebagai informan kunci. Serta 1 orang informan pendukung yaitu mahasiswa perokok dan tinggal di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Dengan demikian total informan sebanyak 4 orang.

Tabel 3.4
Subjek Penelitian

No	Kategori	Jumlah	Keterangan
1.	Masyarakat Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Yang Berusia 17-25 Tahun	1 orang	Informan kunci
2.	Masyarakat Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Yang Berusia 26-45 Tahun	1 orang	Informan kunci
3.	Masyarakat Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon Yang Berusia 45-dst Tahun	1 orang	Informan kunci
4.	Mahasiswi Perokok Yang Berdomisili Di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon	1 orang	Informan pendukung

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

3.3.2. Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2017: 61) *purposive sampling* ini teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam pemilihan informan, peneliti ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil informan dengan tujuan tertentu karena informan tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Proses penyampaian data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017: 291), studi pustaka adalah berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang

berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2015: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka (*face to face*) dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam yang berhubungan dengan penelitian yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap mahasiswa perokok. Adapun subjek wawancara yaitu masyarakat Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon sebagai informan kunci serta mahasiswa perokok di Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Adapun informan yang peneliti adalah sejumlah 4 orang dengan kriteria usia remaja 1 orang, dewasa 1 orang, dan usia lanjut 1 orang serta 1 orang perokok aktif mahasiswa.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2022: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan dunia yang diperoleh melalui observasi. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan atau pengamatan secara langsung guna melihat perubahan fenomena sosial yang berkembang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *non participant observation* (pengamatan tanpa berperan serta) yakni peneliti hanya melakukan satu fungsi untuk pengamatan di lokasi penelitian.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berbentuk gambar. Sebagaimana yang didefinisikan dalam (Sugiyono, 2017: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah diteliti. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3.4. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 38) definisi operasional adalah penentu konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi *variable* yang dapat diukur. Berikut ini adalah operasionalisasi konsep pada penelitian ini:

Tabel 3.5
Operasionalisasi Konsep Persepsi

Konsep	Dimensi	Parameter
Komponen proses persepsi dalam (Alex Sobur, 2016: 387)	1. Seleksi	1. Rangsangan dari luar 2. Intensitas rangsangan
	2. Interpretasi	1. Sistem nilai 2. Ciri Kepribadian
	3. Reaksi (respon)	1. Sikap 2. Perilaku

Sumber: diolah oleh peneliti dari berbagai sumber, 2023

3.5. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin derajat kepercayaan data yang dikumpulkan maka digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi, waktu mengumpulkan data mengenai perilaku merokok mahasiswi dan persepsi masyarakat Kelurahan Sunyaragi terhadap mahasiswi perokok. Sehingga dalam penelitian ini, untuk menguji objektivitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Patton dan Moleong (2005: 330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Data-data yang diperoleh dari informan melalui metode wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang valid dan relevan yang berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, peneliti dapat mengukur apakah data hasil penelitian valid atau tidak. Apakah sudah sesuai dengan isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian, sehingga peneliti yakin untuk memasukkan data yang benar-benar valid untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Moleong (2015: 248) yaitu upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola. Analisis data juga proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka dalam menganalisis data yang terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, analisis deskriptif itu dimulai dari teknik klasifikasi data. Dengan adanya metode deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu :

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data juga dapat dilakukan untuk memandu peneliti agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- b. Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Pada tahap penyajian data, peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
- c. Kesimpulan yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti.

3.7. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini mempunyai tiga tahapan. Tahap yang pertama yaitu tahap persiapan, yang dimulai dari studi literatur, pengamatan, penyusunan dan bimbingan proposal, dan seminar proposal. Tahap persiapan dimulai dari observasi, wawancara, pengolahan data dan penyusunan dan bimbingan draft skripsi. Lalu tahap akhir dimulai dari seminar hasil penelitian, perbaikan seminar hasil penelitian dan sidang skripsi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan terhitung mulai dari bulan

Maret hingga bulan Juni tahun 2023. Berikut jadwal penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dijabarkan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun	2023															
		Bulan	Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I.	Tahap Persiapan																	
	1. Studi Literatur																	
	2. Pengamatan																	
	3. Penyusunan dan Bimbingan Proposal																	
	4. Seminar Proposal																	
II.	Tahap Pelaksanaan																	
	1. Observasi																	
	2. Wawancara																	
	3. Pengolahan Data																	
	4. Penyusunan dan Bimbingan																	
III.	Tahap Akhir																	
	1. Seminar Hasil Penelitian																	
	2. Perbaikan Seminar Hasil Penelitian																	
	3. Sidang Skripsi																	

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023